

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Indah Wulandari¹ , Adhitya Putri Pratiwi²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, iw22144@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dosen02053@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of Company size, Sales growth and Transfer pricing on Tax avoidance. This study uses a sample of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling method using Eviews 9 for data analysis. This type of research is quantitative with 11 companies as research samples with 5 years of observation, so that the total sample of the study was 55 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this study indicate that simultaneously, company size, sales growth and transfer pricing have an effect against tax avoidance and partially, company size has no effect on tax avoidance, partially, sales growth has no effect on tax avoidance, partially, transfer pricing has an effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Sales Growth, Transfer Pricing and Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan *Eviews 9* untuk analisis datanya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan 11 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 55 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial, *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, *Transfer Pricing* dan *Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi untuk menjadi negara yang lebih maju. Suatu negara yang berkembang menjadi negara maju membutuhkan pembangunan secara merata, dalam hal ini pemerintah memegang peran penting dalam merealisasikan pembangunan nasional yang sudah direncanakan, namun pembangunan nasional tidak dapat terealisasi tanpa adanya dukungan yang berupa dana yang bersumber dari dalam negeri. Salah satu sumber penerimaan negara berasal dari sektor pajak (Adiyani & Septanta, 2017)

Sesuai dengan Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi Negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan, pemerintah saat ini telah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak agar mencapai target yang telah ditetapkan, namun pemerintah terkendala oleh beberapa faktor, salah satunya penghindaran pajak. (R. A. H. Putri & Chariri, 2017)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar meminimalisir atau memperkecil beban pajak yang harus dibayar. *Tax avoidance* tersebut dapat dikatakan berkonteks positif dalam hal lain bersifat legal dan bukan termasuk ke dalam penghindaran pajak yang berkonteks negatif. Dapat dikatakan berkonteks positif sebab penghindaran pajak ini telah mentaati peraturan ketentuan perpajakan yang berlaku atau dapat dikatakan tidak melanggar peraturan ketentuan perpajakan. Hanya saja dalam hal ini sebagian wajib pajak telah menyalahgunakan praktik penghindaran pajak tersebut dengan mengambil sebuah kesempatan yang ada di dalam peraturan ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini dilakukan agar setiap wajib pajak dapat memanfaatkan, mengurangi, meminimalkan, atau bahkan mereka dapat menghindari beban pajaknya tersebut, sehingga praktik ini dapat berimbas kepada negara yang mengakibatkan kerugian pada negara, tepatnya pengurangan pendapatan kas negara dari sektor perpajakan. (Meilia & Adnan, 2017)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam Pradnyana & Noviari, 2017 teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja sama (*nexus of contract*) di mana satu atau lebih *principal* (pemimpin) menggunakan orang lain (agen) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di sini, *principal* adalah mereka yang memegang saham, pemilik, dan investor. Sedangkan agen adalah orang yang ditunjuk oleh *principal* sebagai manajer untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan pelaksanaannya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Hubungan teori agensi (*agency theory*) dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu terjadi hal yang buruk ketika tidak berjalannya sistem pengelolaan manajemen di dalam perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan suatu pertentangan atau *agency problem* yang dapat berujung pada kerugian terhadap pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan. Sebuah manajemen perusahaan dari segi penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu hal yang penting agar dapat bertindak untuk memanipulasi keuntungan perusahaan sehingga dengan hal tersebut beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang, tetapi hal tersebut dapat berpengaruh terhadap unsur penilaian para investor dalam menilai perusahaan akan berkurang (Anggoro, 2015:16) dalam (Wardani & Khoiriyah, 2018)

2.1 Tax Avoidance

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soermitro S.H dalam Mardiasmo (2016:1) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Namun demikian sebagian wajib pajak merasa keberatan dengan besarnya tarif yang ditetapkan atas pembayaran pajak ke negara oleh karena itu upaya yang dilakukan wajib pajak salah satunya adalah praktik *tax avoidance*.

Penerapan penghindaran pajak tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. *Cash Effective Tax Rate (CETR)* adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Handayani, 2018) ukuran perusahaan diukur dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena dua faktor berikut. Pertama, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk disorot oleh *stakeholder* atau pemerintah, sehingga perusahaan besar cenderung menahan diri untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan kecil. Kedua, perusahaan besar memiliki sumber daya manusia dan informasi yang memadai untuk melakukan manajemen pajak dengan lebih rapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan yang berlaku agresif atau patuh.

2.3 Sales Growth

Sales growth adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahwa secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat kesetaraan keputusan investasi dan pembiayaan. pertumbuhan penjualan dimasa mendatang menunjukkan ukuran sampai berapa besar pendapatan perlembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan utang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang yang besar akan meningkatkan return on equity (rasio antara laba bersih dengan modal sendiri).

Dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin stabil penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mempengaruhi stabilitas pendapatan yang pada akhirnya akan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam

mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung.

2.4 Transfer Pricing

Menurut Nurhayati (2013) dalam (Murniyana, 2018), harga transfer (*Transfer pricing*) adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kegiatan harga transfer biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan atau pihak berelasi. Harga transfer juga sering disebut rekayasa harga secara sistematis yang ditujukan untuk mengurangi laba yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak dari suatu negara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga transfer memberikan solusi yang baik bagi para manajer perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan dan potensi internal yang mereka miliki sebagai otonomi perusahaan untuk meningkatkan laba masing-masing perusahaan yang akan berpusat pada perusahaan induk.

3. Metode Penelitian

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkaji tentang laporan keuangan terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan 3 Januari 2022 sampai dengan tanggal 2 Juli 2022. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Jadi penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung berupa data sekunder dengan menggunakan data yang sudah ada pada situs www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah jurnal, hasil penelitian terdahulu, artikel, literature maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak. Hal ini dikarenakan *Tax Avoidance* tidak melanggar ketentuan hukum

perpajakan yang berlaku, oleh karena itu tindakan *Tax Avoidance* ini dapat digunakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat didalam isi Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku Pohan (2013) dalam (Anggoro & Septiani, 2015). *Cash Effective Tax Rate (CETR)* adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate (CETR)*.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan nilai suatu perusahaan besar kecilnya. Cara untuk mengetahui seberapa besar perusahaan yaitu dengan membandingkan dengan perusahaan lain. Menurut (Dewi & Sudiarta, 2017) ukuran perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aktiva. Semakin besar pertumbuhan aset maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena perumbuhan yang baik memberi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukan perkembangan yang baik. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus natural logarithm total *assets*. Rumusan yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)$$

Pengukuran *sales growth* dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$sales growth = \frac{\text{penjualan sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Menurut Pohan (2018:196-197) dalam *transfer pricing* dapat dinyatakan sebagai harga jual antar perusahaan untuk memperkecil pajak yang ditimbulkan atas penjualan barang dan jasa. Harga yang diperhitungkan atas penyerahan

barang dan jasa tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lainnya yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar.

Harga transfer (*transfer pricing*) adalah mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang dan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kegiatan harga transfer biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan atau pihak berelasi. Harga transfer juga sering disebut rekayasa harga secara sistematis yang ditujukan untuk mengurangi laba yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak dari suatu negara (Nurhayati, 2013) dalam (Murniyana, 2018). Harga transfer memberikan solusi yang baik bagi para manajer perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan dan potensi internal yang mereka miliki sebagai otonomi perusahaan untuk meningkatkan laba masing-masing perusahaan yang akan berpusat pada perusahaan induk. Dalam penelitian ini, variabel *transfer pricing* diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 34 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak *delisting* selama periode 2016-2020
3. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2016-2020
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2016-2020

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9* untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel terhadap variabel dependen. Regresi linear menurut Sarwono (2016:27) ialah sebagai kajian terhadap ketergantungan satu variabel tergantung terhadap satu atau lebih variabel lainnya (variabel eksplanatori) dengan tujuan untuk membuat estimasi atau memprediksi rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel ekplanatori.

1. Analisis statistik deskriptif, Menurut Ghazali (2016) deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang dilakukan untuk menjelaskan variabel yang diteliti suatu data untuk pengambilan keputusan yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, sum dan minimum.
2. Uji Regresi Data Panel, Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*).
 - a. *Common Effect Model*, Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).
 - b. *Fixed Effect Model*, mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.
 - c. *Random Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak seperti adanya gangguan variabel yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.
3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian

 - a. *Chow Test*, bertujuan untuk menguji dan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel
 - b. *Hausman Test*, dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

- c. *Legrange Multiplier Test*, digunakan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat.
4. Uji Asumsi Klasik, Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar bisa dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi.
 - a. Uji Normalitas, Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas dapat berdistribusi secara normal atau tidak”.
 - b. Uji Multikolinearitas, Menurut Ghozali & Ratmono (2017:71) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent”.
 - c. Uji Autokorelasi, Menurut (Purnomo, 2017:159) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.
 - d. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016).
5. Uji Hipotesis, Langkah berikutnya yakni menguji kelayakan model yang digunakan yang terdiri dari beberapa uji
 - a. Uji Statistik F, menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011).
 - b. Uji t, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).
 - c. Uji Koefisien Determinasi (R^2), uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Maka koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji R²

R-squared	0.167879	Mean dependent var	-0.691326
Adjusted R-squared	0.118931	S.D. dependent var	0.440773
S.E. of regression	0.413733	Sum squared resid	8.729910
F-statistic	3.429730	Durbin-Watson stat	1.944336
Prob(F-statistic)	0.023735		

Tabel 1 diperoleh hasil Adjust *R-square* sebesar 0.118931 menunjukkan 11,89% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *sales growth* dan *transfer pricing* serta 88,11% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian.

4.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan adanya pengujian ini, maka akan dapat menjawab dan memberi kesimpulan atas perumusan yang telah diajukan sebelumnya. Jika *P-value* < 0.05 dapat diambil kesimpulan bahwa *H₀* ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.850423	7.044688	-0.972424	0.3354
Ukuran perusahaan	1.523582	2.061793	0.738960	0.4633
<i>Sales growth</i>	-0.009001	0.481248	-0.018704	0.9851
<i>Transfer pricing</i>	-0.193165	0.069860	-2.765035	0.0079

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh ukuran perusahaan sebesar 0.4633 dan *sales growth* sebesar 0,9851 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan nilai yang diperoleh oleh variabel *transfer pricing* sebesar 0.0079 yang berarti *transfer pricing* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3. Uji F

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, *Sales growth* dan *Transfer Pricing*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai Prob F-statistic < α (0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.167879	Mean dependent var	-0.691326
Adjusted R-squared	0.118931	S.D. dependent var	0.440773
S.E. of regression	0.413733	Sum squared resid	8.729910
F-statistic	3.429730	Durbin-Watson stat	1.944336
Prob(F-statistic)	0.023735		

Berdasarkan hasil uji F Berdasarkan hasil uji F hitung sebesar 3.429730 dan nilai signifikansi 0.023735. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = (N1)$ dan df 3 ($n-k-1$). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan, *Sales growth* dan *Transfer pricing* terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *sales growth* dan *transfer pricing* terhadap *Tax Avoidance avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan atau 55 data analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Eviews 9* dengan analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, *Sales Growth* dan *Transfer Pricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Terlihat bahwa *Prob F-statistic* memiliki nilai 0.023735 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 3.429730 dan nilai F_{tabel} 2.79. Nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Ukuran Perusahaan (X_1), *Sales*

Growth (X2) dan *Transfer Pricing* (X3) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Artinya hipotesis pertama diterima.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penghindaran pajak bukan hal yang tepat dilakukan oleh suatu perusahaan yang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan jika suatu perusahaan mengalami peningkatan atau dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar cenderung memiliki manajemen yang baik dan dapat menangani sumber daya yang dimiliki serta dapat membayar kewajiban pajak terhutang dibandingkan perusahaan golongan kecil sehingga perusahaan besar tidak mudah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak.
4. *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal inimenunjukkan bahwa pengaruh *Transfer Pricing* memiliki andil besar dalam mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari beban pajak usahanya dimana transaksi *Transfer Pricing* dapat dilakukan dengan perusahaan afiliasi yang berada diluar negeri dengn cara menggeser keuntungan perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah atau menggeser biaya perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang rendah ke negara dengan tarif pajak yang tinggi, sehingga pendapatan pajak yang diterima menjadi lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan pajak yang seharusnya dapat diterima oleh negara tersebut.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya di masa yang mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan dan saran mengenai beberapa hal, diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dan diharapkan dapat menggunakan perusahaan yang bergerak di sub-sektor selain makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

2. Penelitian selanjutnya disarankan dan dapat diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *Tax Avoidance* atau faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

References

- Assalam, & Prambudi (2021). Pengaruh *Transfer Pricing*, *Capital intensity*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*, ISSN: 2335-9357
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 330-342.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia – Vol.4, No. 2*, 239-253, ISSN 2615-7896. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Ghozali, Imam (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372>
- Januari & Suardikha (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 27, No. 3, ISSN : 2302-8556.
- Maharani, I. G. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, *Profitabilitas* dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 525.
- Mardiasmo (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(1), 7–13. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13727>
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Nuragitha A. I., & Bambang S.H. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 22, No. 36, 2016-2039.
- Purwati, S. M. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1625-1642
- Rahman, F (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 15-19.

- Ramadhani, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Conection*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 375-392.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Sari & Kurniasih (2013). Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. Vol.18, No.1
- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102–112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>
- Sugiyarti & Purwanti (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansidan Keuangan Vol. 5, No. 3.
- Suwardana, & Maharani. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi. 23, 525-539.
- Syahputra, Et Al. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi. Vol. 1, No. 1.
- Uppal J. S., (2005). Kasus Penghindaran Pajak di Indonesia. *Economic Review Journal*, 20-1.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U
- Wangsa, A, W, & Samrotun, Y. C,. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 5, No. 3, 1625-1641.
- Winning, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. *e-jurnal akuntansi universitas udayana*, 2088.
- Wardani, & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. Buku Anggoro (2015:16)
- Yolanda, et al. (2016). Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 9, No. Padang.